

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VOLUME
KUBUS DAN BALOK DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
DI KELAS V MIN KUTA REUNTANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SAIFUL HERIADI

NIM. 201121759

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2016 M / 1437 H**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VOLUME
KUBUS DAN BALOK DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
DI KELAS V MIN KUTA REUNTANG**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

**SAIFUL HERIADI
NIM. 201121759**

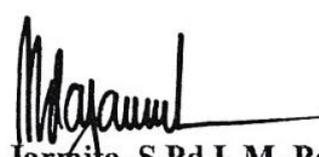
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dra. Tasnim Idris, M. Ag
NIP. 195912181991032002

Pembimbing II,


Nida Jarmita, S.Pd.I, M. Pd
NIP. 198402232011012009

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI VOLUME
KUBUS DAN BALOK DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA
DI KELAS V MIN KUTA REUNTANG**

SKRIPSI

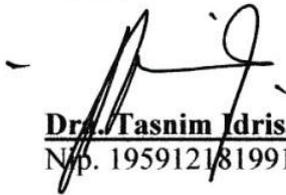
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

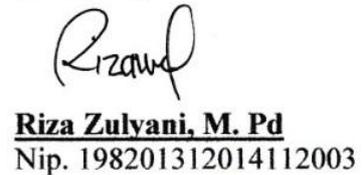
Jum'at, 29 Juli 2016
7 Jumadil Awal 1437H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

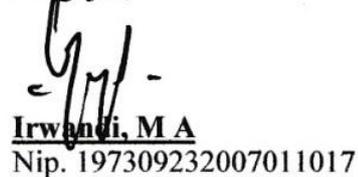
Ketua,


Dr. Tasnim Idris, M. Ag
Nip. 195912181991032002

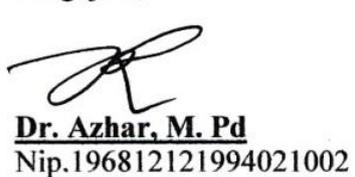
Sekretaris,


Riza Zulyani, M. Pd
Nip. 198201312014112003

Penguji I,


Irwandi, M A
Nip. 197309232007011017

Penguji II,


Dr. Azhar, M. Pd
Nip. 196812121994021002

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ↳
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Nip. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saiful Heriadi
NIM : 201121759
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peningkatan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga di kelas V MIN Kuta Reuntang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Mei 2016

Yang Menyatakan


(Saiful Heriadi)
NIM: 201121759



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas V MIN Kuta Reuntang**”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dalam bentuk moral maupun material, tanpa bantuan tersebut maka skripsi ini akan mengalami kesulitan untuk diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait secara akademis maupun non akademis. Ucapan terima kasih kepada ayahanda Sulaiman Hamid dan ibunda tercinta Fitri, serta seluruh keluarga yang senantiasa selalu berkerja keras, berdoa, mendidik, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Melalui kesempatan yang sangat berharga ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

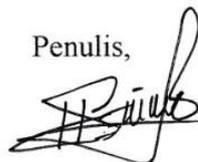
1. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya. Kepada kepala KTU dan kepala bagian akademik, beserta Dosen dan seluruh civitas yang ada pada Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, yang telah memfasilitasi penulis untuk dapat belajar dengan baik di FTK ini.
2. Dr. Azhar, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta sekretaris, staf dan seluruh Dosen prodi PGMI yang telah mengizinkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag selaku pembimbing I, ibu Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing II, yang secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik, dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah ikhlas mendidik dan membimbing penulis.
5. Bapak Drs. Idris selaku kepala MIN Kuta Reuntang serta bapak Saifuddin, S.Pd.I selaku pengamat dan guru kelas V beserta siswa dan siswi yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian ini.

6. Staf pustaka dan ruang baca yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari referensi.
7. Kepada orang tua yang telah memberikan doa dan jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriah maupun batiniah sampai saat ini.
8. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2011 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia. Jika dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan dan kekhilafan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang tujuannya untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Yaa Rabbal'alam.

Banda Aceh, 19 Mei 2016

Penulis,



Saiful Heriadi

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latarbelakang	1
B. RumusanMasalah	4
C. TujuanPenelitian.....	4
D. ManfaatPenelitian.....	5
E. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah.....	6

BAB II :LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Pembelajaran Matematika.....	8
1. Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	9
2. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	12
B. Konsep Hasil Belajar	14
1. Pengertian Hasil Belajar	14
2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
C. Materi Volume Kubus dan Balok.....	23
D. Alat Peraga	26

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	32
2. Tes	33
D. Teknik Analisis Data	34

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kubus Transparan dan Kubus Satuan	24
2.2 Balok Transparan dan Kubus Satuan	25
3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar	7
4.1 Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	35
4.2. Sarana dan Prasarana MIN Kuta Reuntang	37
4.3.Jumlah Tenaga Pendidik MIN Kuta Reuntang.....	38
4.4. Keadaan siswa MIN Kuta Reuntang	39
4.5. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siklus I	42
4.6. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siklus I.....	44
4.7. Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I	46
4.8. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siklus II	51
4.9. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siklus II	53
4.10. Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II.....	55
4.11. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Alat Peraga	60

ABSTRAK

Nama : Saifulheriadi
Nim : 201121759
Fakultas/prodi : FTK/PGMI
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas V MIN Kuta Reuntang
Pembimbing I : Dra.Hj.Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II: Nida Jarmita, S.Pd.I, M. Pd
Kata kunci : Alat Peraga, Hasil belajar

Hasil observasi memperlihatkan bahwa proses pembelajaran matematika di MIN Kuta Reuntang kurang efektif karena pembelajaran di MIN Kuta Reuntang masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh juga memperlihatkan rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 60. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas V MIN Kuta Reuntang”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa melalui penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Kuta Reuntang, (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga di kelas V MIN Kuta Reuntang. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan data pengamatan langsung terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kuta Reuntang sebanyak 24 siswa. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui: (1) Lembar observasi aktivitas guru (2) Lembar observasi aktivitas siswa (3) Soal tes (pre-test dan post-test). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan KKM pelajaran matematika di MIN Kuta Reuntang yaitu 60 dan ketuntasan klasikal 65%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai persentase 73% dalam kategori baik dan siklus II meningkat dengan nilai persentase 83% dalam kategori baik sekali. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai persentase 69% dalam kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86% berada dalam kategori baik sekali. (3) Hasil tes siswa pada siklus I sebesar 25% meningkat pada siklus II menjadi 83% siswa telah tuntas secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN Kuta Reuntang dan dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Sedangkan guru menjadi lebih mudah dalam menyajikan materi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Oleh karena itu, Matematika adalah salah satu pelajaran dasar yang harus dikuasai siswa, karena merupakan penunjang ilmu lainnya. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran diberbagai tingkat pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, maka oleh itu matematika diakui penting untuk dipelajari.

Bagian dari matematika yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis antara lain adalah geometri. Geometri merupakan mata pelajaran yang kaya akan materi yang dapat kita pakai untuk memotivasi, dapat menarik perhatian dan imajinasi siswa dari tingkat dasar sampai sekolah menengah bahkan di perguruan tinggi.¹ Salah satu subpokok bahasan geometri adalah materi kubus dan balok. Kubus dan balok merupakan bangun ruang yang aplikasinya paling banyak

¹Buang Suryantono, *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah*, Lentera Jurnal Kependidikan, (Diakses 9 April 2014)

ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka diperlukan cara penyampaian yang tepat dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara dalam mengajar matematika adalah dengan menggunakan alat peraga yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga sangat efektif, sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang maksimal, karena dengan menggunakan media/alat peraga dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan belajar siswa bahkan menghasilkan pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliadi di kelas V MIN Lamno bahwa, “rata-rata nilai hasil belajar matematika pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan tanpa menggunakan alat peraga, yaitu 69,62 yang menggunakan alat peraga dan 52,14 yang tidak menggunakan alat peraga.”²

Mujiono juga mengatakan bahwa, “Dalam proses belajar mengajar ada lima komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media/ alat peraga dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran, jika salah satu komponen melemah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara lebih optimal.”³

²Muliadi, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MIN Lamno*. 2013 (skripsi)

³Widiarko Sigit, *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching)*, skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2008. Hal.2

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak siswa yang mengeluh dalam mempelajari matematika. Tidak jarang siswa yang kurang menyenangi matematika, bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sukar dan menjadi momok tersendiri, sehingga siswa kurang berminat dalam mempelajari matematika dan tidak memahami konsep.

Kenyataan ini diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, bahwa pada praktek di lapangan masih banyak guru yang kurang menggunakan media/ alat peraga yang tepat dalam pembelajaran matematika. Penyebab lain kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap konsep matematika yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah bahwa kebanyakan siswa belajar melalui hafalan bukan dengan pemahaman. Ketergantungan siswa dengan belajar melalui hafalan mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang telah dipelajari. Mereka hanya terfokus pada hafalan yang selama ini mereka lakukan. Dan dalam proses pembelajaran juga sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Ketika guru bertanya bagian mana yang belum mereka mengerti sering sekali siswa hanya diam. Selain pembelajaran juga berfokus pada buku paket, juga penggunaan metode *konvensional* yang sering diterapkan oleh guru, sehingga suasana pembelajaran kurang aktif dan efektif. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak tertarik terhadap matematika, khususnya materi kubus dan balok, karena banyaknya konsep yang sulit dipahami oleh siswa, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini juga berdasarkan hasil observasi di MIN Kuta Reuntang serta wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya materi kubus dan balok. Kebanyakan siswa bisa mengenal kubus dan balok, akan tetapi pada saat siswa dimintai untuk menyebutkan unsur-unsur dan volume kubus dan balok siswa mengalami kesulitan. Selain pembelajaran yang bersifat satu arah dari guru, siswa kurang diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri konsepnya, juga kurangnya penggunaan dan ketersediaan media/ alat peraga di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, ***“Bagaimana peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Kubus dan Balok Dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas V MIN Kuta Reuntang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa melalui penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dikelas V MIN Kuta Reuntang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga di MIN Kuta Reuntang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa melalui penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dikelas V MIN Kuta Reuntang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dikelas V MIN Kuta Reuntang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dikelas V MIN Kuta Reuntang ini :
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok dikelas V MIN Kuta Reuntang.
 - b. Dapat lebih mudah menguasai konsep terhadap materi volume kubus dan balok.
2. Bagi guru, dengan penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dikelas V MIN Kuta Reuntang ini adalah:
 - a. Dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk menggunakan alat peraga agar dapat mencapai hasil yang optimal.
 - b. Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengemas pembelajaran, sehingga dapat diterima anak dengan mudah.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat:
 - a. Dijadikansalah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
 - b. Membantusekolah untuk berkembang lebih baik.

4. Bagi peneliti:
 - a. Dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih dan menggunakan alat peraga yang tepat sehingga dimungkinkan apabila kelak terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini lebih luas.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami maksud dari keseluruhan penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional dalam beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Alat Peraga

Alat peraga adalah media atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar.⁴ Alat peraga dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alat peraga juga digunakan untuk membantu proses belajar mengajar karena berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Alat peraga yang penulis gunakan disini adalah alat peraga kubus satuan, yang digunakan untuk mengisi suatu bangun ruang sehingga diketahui volumenya berdasarkan jumlah kubus satuan yang diisi.

2. Kubus dan Balok

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang materi volume kubus dan balok. Materi artinya suatu yang menjadi bahan (untuk disajikan, dipikirkan, dibicarakan,

⁴ Hidayah, *Workshop Pendidikan Matematika 2*, (FMIPA: UNNES, 2005) hal. 5.

dan sebagainya).⁵ Kubus adalah ruang yang berbatas enam bidang segi empat (seperti dadu).⁶ Balok adalah batang kayu yang telah dirimbas, tetapi belum dijadikan papan dan sebagainya.⁷

Adapun materi untuk konsep ini telah disusun dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berikut ini:

Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
4. Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah	4.1. Menghitung volume kubus dan balok

Berdasarkan SK dan KD diatas peneliti memilih kompetensi dasar (KD) 4.1. menghitung volume kubus dan balok. Pada kompetensi tersebut dijelaskan bahwa pada materi volume kubus dan balok di dalamnya terdiri atas sifat-sifat balok dan kubus, dan rumus volume balok dan kubus.

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), H. 566

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,....., H. 500

⁷ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,....., h. 150

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran mengandung unsur belajar dan mengajar. Belajar merupakan aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif untuk menambah nilai, dan perubahan itu sendiri bersifat relatif konstan dan membekas.¹ Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

مَرَعَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرُمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ۞
(5-1 :) يَعَلِّمَ لِمَا لَا يَنْسَنَ عَلَّمَ بِالْقَدِّ ۞

Artinya: (1). Bacalah (wahai Muhammad) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk). (2). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. (4). Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al- 'Alaq : 1-5)

Dari ayat diatas jelas bahwa dengan belajar manusia dari tidak tahu akan menjadi tahu. Pembelajaran disini berarti sebagai suatu upaya yang memungkinkan siswa belajar apa yang tidak diketahuinya. Seperti halnya malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama kepada Nabi. Setelah beberapa kali

¹ W.s. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), hal. 36

Jibril mengajarkannya sehingga Nabi Muhammad SAW bisa membacakan wahyu pertamanya itu.

Matematika merupakan ilmu tentang bilangan-bilangan tetapi pada kenyataannya cakupan matematika lebih luas. Matematika tidak hanya mempelajari tentang bilangan saja, tetapi juga mempelajari tentang ruang, bidang dan metodologi untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Romberg, matematika memiliki tiga sasaran utama. Pertama, para sosiolog, psikolog, pelaksana administrasi sekolah dan penyusun kurikulum memandang bahwa matematika merupakan ilmu statis dengan disiplin yang ketat. Kedua, selama kurun waktu dua dekade terakhir ini, matematika dipandang sebagai suatu usaha atau kajian ulang terhadap matematika itu sendiri. Kajian tersebut berkaitan dengan apa matematika itu? bagaimana cara kerja para matematikawan? dan bagaimana mempopulerkan matematika? Ketiga, matematika dipandang sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik, dan sebagai aktivitas intelektual.²

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang mempunyai ide-ide dan hubungan-hubungan secara struktural sedang fungsinya sebagai cara mempermudah berfikir.

1. Pembelajaran matematika di SD/MI

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang

² Jackson, *Matematika Education* (Jakarta: Kencana, 2012) hal. 750

diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Hal ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik agar memperoleh ilmu pengetahuan serta terbentuknya kesadaran dan kemauan untuk belajar, sehingga terciptanya keterampilan dalam mengerjakan sesuatu.

Pembelajaran matematika di SD/MI merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena perbedaan karakteristik, khususnya antara hakikat anak dengan hakikat matematika. Perkembangan anak itu berbeda dengan orang dewasa. Hal ini tampak jelas dalam bentuk fisiknya maupun dalam cara-cara berpikir, bertindak, tanggung jawab, kebiasaan kerja dan sebagainya.⁴

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran matematika di SD/ MI di mulai dari abstrak ke konkret, dari benda-benda yang ada disekitar ke pengalaman belajar dikelas. Pembelajaran matematika di SD/ MI menuntut guru menguasai kompetensi pedagogik keterampilan dan sosial secara menyeluruh.

Sudjana mengemukakan bahwa “Pembelajaran matematika selama ini hanya berorientasi buku paket siswa dan pada hasil belajar, evaluasinya cenderung kepada penguasaan materi, dan pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari”.⁵

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2005) hal. 1.

⁴Karso. Dkk, *Pendidikan Matematika*, (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2002) hal. 15

⁵Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung, Tarsito, 2008) hal. 78

Akibatnya, siswa ketika belajar matematika hanya menjadi menghafal rumus matematika tanpa memahami makna dari rumus tersebut. Faktor lain yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mempelajari matematika adalah kurangnya penggunaan metode atau model serta media dalam proses pembelajaran. Metode atau model dan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami konsep matematika. Proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila dilakukan secara rutin dan kontinyu.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran matematika bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan atau memindahkan pengetahuan dari buku paket kepada siswa, akan tetapi disesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungannya.

Pada umumnya, siswa SD/MI di Indonesia berusia 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret.⁶ Dalam tahap berfikir konkret, siswa belum mampu menghubungkan operasi-operasi matematika yang bentuknya penalaran. Ini artinya bahwa pembelajaran untuk siswa di SD/MI harus diarahkan pada konsep-konsep yang bersifat kongkret dan menyangkut dunia keseharian siswa, dan jangan mengajarkan siswa dengan contoh-contoh yang abstrak. Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD/MI masih terikat dengan objek yang konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Ciri khas siswa usia SD/MI biasanya masih suka bermain-main. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggunakan metode

⁶Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001).

pembelajaran serta di dukung dengan adanya media/ alat peraga yang menarik perhatian siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran matematika untuk siswa SD/ MI seorang guru harus memperhatikan kesiapan untuk belajar dan bagaimana berpikir siswa itu berubah sesuai dengan perkembangan usianya. Strategi pembelajaran matematika yang digunakan haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual atau perkembangan tingkat berpikir siswa. Seorang guru matematika juga harus mengajarkan matematika sesuai dengan penalaran siswa. Fakta, konsep, operasi ataupun prinsip dalam matematika terlihat konkret.⁷Selain penerapan model atau metode, penggunaan media atau alat peraga juga diusahakan lebih banyak. Hal itu bertujuan memudahkan siswa menangkap materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran matematika di SD/MI itu lebih efektif dan lebih menyenangkan.

Dengan demikian, jelas bahwa pembelajaran matematika di SD/MI harus memperhatikan perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Dalam pembelajaran matematika lebih kepada benda-benda yang langsung dapat diamati secara konkret. Pada masa ini, siswa SD/MI belum mampu menalar dan menghubungkan operasi-operasi matematika.

2. Tujuan pembelajaran matematika di MI/SD

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah serta materi yang disajikan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apabila materi yang diberikan tidak sesuai dengan kurikulum atau kurikulum tersebut tidak

⁷Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2008), hal. 82

dilaksanakan sebaik mungkin, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara umum, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Jadi, tujuan utama pembelajaran matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar siswa dapat mengenal konsep matematika dan menggunakan penalarannya dalam pemecahan masalah, dapat mengkomunikasikannya dengan berbagai macam media atau alat peraga, sehingga siswa memiliki sikap menghargai dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran matematika tidak sekedar membuat anak pandai menghitung. Lebih dari itu, pembelajaran matematika juga bertujuan agar anak menjadi kritis, kreatif dan mempunyai sikap positif.

Pembelajaran matematika juga menuntut siswa agar berpikir secara rasional, tidak menerima langsung apa yang guru berikan, namun siswa menganalisis setiap materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan dasar yang dimilikinya sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif dan menimbulkan sikap positif bagi perkembangan belajarnya.

Adapun tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan misalnya melalui kegiatan

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Satuan Pendidikan Praktis*, cet.ke-4, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 104-105.

penyelidikan, kemudian memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dan penggunaan dalam pemecahan masalah.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD/MI tidak hanya menarik kesimpulan saja, namun juga menuntut siswa untuk memahami sifat-sifat operasi matematika serta penggunaannya dalam pembelajaran dan terbentuknya sikap juga tingkah laku yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Selain daripada itu, siswa juga diharapkan agar memiliki keterampilan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap manusia tentu akan melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pendidikan di sekolah tugas utama guru adalah mengajar dan tugas utama siswa adalah belajar.

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah peningkatan ilmu pengetahuan, kemahiran, kecakapan serta adanya perubahan tingkah laku setelah segenap rangkaian kegiatan belajar selesai dilaksanakan.¹⁰ Disini dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan akumulasi dari segenap atau serangkaian proses

⁹R. soedjadi, kiat pendidikan matematika di Indonesia, (Jakarta: direktorat jendral pendidikan tinggi, 2000), h. 43

¹⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 206

selesai dilaksanakan. Hasil belajar juga merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan pendidikan. Maka dengan adanya belajar akan terjadi perubahan dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari ilmu yang telah dipelajarinya, karena manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sempurna sehingga manusia mampu belajar dengan baik dibandingkan dengan makhluk lain.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Taha ayat 114 yang berbunyi:

نَبِيٌّ رَبِّ وَقُلِّ وَحِيَهُ إِلَيْكَ يُقْضَىٰ أَنْ قَبْلٍ مِنْ بِالْقُرْءَانِ تَعْجَلْ وَلَا الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَلَىٰ
 عَلَّمَازِد (طه: 114)

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Quran sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Q.S At- Taha: 114)

Ayat di atas menjelaskan tentang meminta ilmu pengetahuan kepada Allah, karena manusia tidak akan bisa membangun dan mencapai kemajuan jika tidak ada ilmu pengetahuan terutama dalam mengembangkan keinginan untuk berprestasi. Disini manusia wajib mengingat Allah SWT dalam menuntut ilmu supaya berhasil, dan manusia tidak terjebak pada hal yang negatif. Hasil usaha dan kerja keras untuk suatu keberhasilan itu hanya Tuhanlah yang menentukan. Proses belajar untuk meraih ketuntasan diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana.

Jelantik mengemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar”.¹¹ selanjutnya Hamalik mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.¹²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Proses tersebut akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa yang sedang belajar, diantaranya bakat, minat, kecerdasan atau intelegensi, dan kesehatan.¹³ Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, tetapi sering tidak disadari oleh siswa tersebut.

¹¹Jelantik. 2009, *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis*, Jakarta: Erlangga.

¹² Hamalik, Oemar. 2006. *Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

¹³Slamento, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 54-60.

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan untuk belajar, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁴ Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Misalnya, siswa yang berbakat dibidang bahasa akan lebih mudah mempelajari bahasa-bahasa lain selain bahasanya sendiri.

Kemudian minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya, sehingga akan berpengaruh pada hasil yang dicapainya.

¹⁴Muhibin Syaah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 143

Kecerdasan atau *Intelegensi* merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.¹⁵ Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan *inteligensi* siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan *inteligensi* siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Ali-Imran ayat: 190 yang menjelaskan tentang kecerdasan.


 الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لَا يَسْتَوِي النَّهَارُ وَاللَّيْلُ وَأَخْتَلَفِ الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقِ فِي إِنِّ

(190:

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*”.(QS. Ali-‘Imran: 190).

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa umat manusia mempunyai alat-alat potensial yang harus dikembangkan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah kemampuan berfikir (kecerdasan) yang juga sangat erat kaitan dengan organ otak yang memiliki potensi untuk berkembang.

Selanjutnyakesehatan badan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya, bebas dari penyakit. Kesehatanseseorang

¹⁵Slameto, *Proses Belajar dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 64

berpengaruh terhadap belajarnya. Proses pembelajaran akan terganggu jika kesehatan terganggu, misalnya cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk ataupun ada gangguan-gangguan lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa jika siswa kesehatannya terganggu atau sedang sakit, maka kalau dipaksakan mengikuti belajar di sekolah akan berakibat pada rendahnya daya serap materi atau bahkan akan bertambah parah penyakitnya. Selain gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa karena cacat fisik yang biasanya bermuara pada psikologis (mental).

Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang ada di luar individu siswa. Yang mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Munandar mengatakan “pada umumnya faktor *eksternal* dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah”.¹⁶

Sikap dan gaya didikan dasar keluarga akan mempengaruhi kepribadian anak, demikian juga relasi/hubungan keharmonisan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, serta keadaan ekonomi keluarga juga turut memberikan andil. Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan berbagai kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memfasilitasi, tidak mau tahu kemajuan dan perkembangan prestasi belajar anaknya, dan lain sebagainya. Seorang anak sangat membutuhkan perhatian dan keharmonisan antara anggota keluarga untuk

¹⁶Munandar S. C Utami, *Mengembangkan Bakat dari Kreativitas Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 102

ketentruman jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

لَا ظُمَّلَ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَنَاقُهَا
 ﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غُ (التَّحْرِيمُ: 6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim : 6)

Dalam ayat di atas menerangkan bahwa pendidikan pertama yang diterima anak adalah dari orang tuanya, betapa beratnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak yang dapat, mengantarkan anak menjadi orang sukses atau tidak, sangat berpengaruh dari orang tua.

Masyarakat juga salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Siswa bercermin dari kehidupan lingkungan masyarakat. Bila disekitar lingkungannya rata-rata orang berpendidikan maka kemungkinan besar anak- anaknya menjadi orang sukses. Namun sebaliknya bila lingkungan dimana siswa tinggal yang moral masyarakatnya tidak baik sedikit tidaknya akan sangat mempengaruhi haasil belajar siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad Saw:

الْأَشْعَرِي رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 إِذَا مَا مَسَلُ الْجَلِيي الصَّا لِحَ وَجَلِيَسِ السُّوءِ كَمَا مِلَ الْمِسْكَ وَنَافِحِ الْكَبِيْرِ, فَحَامِلُ
 الْمِسْكَ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَاكَ, وَإِمَّا أَنْ تَبْنَا عَ مِنْهُ, وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا طَيِّبَةً. وَنَافِحُ
 الْكَبِيْرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ, وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا مُنْتَنَةً (متفق عليه)

Artinya: “*Dari Abu Musa Al- Asy’ ari r.a. bahwasanya Nabi SAW bersabda : “
 sesungguhnya perumpamaan bergaul dengan teman shalih dan teman
 nakal adalah seperti berteman dengan pembawa minyak kasturi dan
 peniup api. Pembawa minyak kasturi itu adakalanya memberi minyak
 kepadamu atau adakalanya kamu membeli daripadanya dan
 adakalanya kamu mendapatkan bau harum darinya. Dan peniup api itu
 adakalanya ia membakar kain bajumu dan adakalanya kamu
 mendapatkan bau busuk daripadanya”.*(HR. Muttafaq’ Alayh)¹⁷

Dari uraian hadist diatas bahwa membimbing umat manusia bagaimana membentuk kepribadian yang baik yang merupakan cita-cita dan tujuan pendidikan dalam islam, salah satunya adalah faktor pengaruh dari teman pergaulan. Dalam pendidikan teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter atau kepribadian seseorang, karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku.

Kemudian Sekolah juga sangat mempengaruhi motivasi belajar. Sarana dan prasarana yang memadai akan ikut memotivasi siswa dalam belajar. Selain

¹⁷H. Abdul Ajid Khon, *Hadis Tarbawi*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group), H.222

faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yaitu, guru,teman bergaul,fasilitas sekolah, dan media massa.¹⁸Dalam hal ini pembelajaran matematika tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, bila sekolah tersebut menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, seperti media pembelajaran yang menarik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat Al-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

هُورَبَّكَ إِنِّ أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۚ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ (125:)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S Al-Nahl : 125)

Pada Surat Al-Nahl ayat 125 Allah Swt menerangkan bahwa seorang guru harus mengajarkan siswa dengan baik supaya memahami pelajaran dengan sempurna. Mengajar yang baik adalah upaya untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar ide-ide yang ingin diberikan bisa diserap dengan mudah sesuai yang diharapkan, yaitu dengan menerapkan metode-metode dan menggunakan media-media atau alat peraga dalam pembelajaran.

¹⁸M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 69-87

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terbagi atas dua faktor, yaitu *internal* dan *eksternal*. *Internal* berasal dari dalam diri siswa sedangkan *eksternal* berasal dari luar diri siswa. Dalam faktor *internal* yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bakat, minat, kecerdasan atau *intelegensi*, cara belajar dan kesehatan. Sedangkan dalam faktor *eksternal* adalah sekolah, lingkungan dan masyarakat.

C. Materi Volume Kubus dan Balok

Materi volume bangun ruang kubus dan balok merupakan salah satu materi yang dipelajari di SD/ MI kelas V. Standar kompetensi yang diharapkan adalah menghitung volume kubus dan balok dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini hanya meliputi materi volume bangun ruang kubus dan balok. Adapun materi volume bangun ruang kubus dan balok ini dirangkum dalam buku paket matematika untuk SD / MI kelas V.

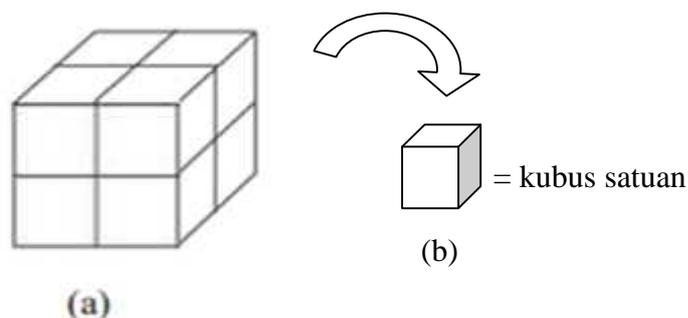
Untuk menyatakan ukuran besar atau isi suatu bangun ruang digunakan volume. Volume bangun ruang menyatakan ukuran isi atau kemampuan menampung suatu benda.¹⁹ Jadi volume bangun ruang kubus dan balok adalah isi atau takaran yang memenuhi ruangan di dalam kubus dan balok. Satuan yang digunakan dalam mengukur volume adalah kubik.²⁰

¹⁹ Siti Rodiyah, Matematika Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta: Setia Purna Invest, 2005), hal. 155.

²⁰ Zulkifli Mulya dkk, Belajar Matematika dengan Orientasi Penemuan dan Penemuan Masalah untuk Kelas 5 SD jilid 5B, (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2004), hal. 85.

Kubus adalah sebuah bangun ruang beraturan yang dibatasi oleh enam buah persegi yang bentuk dan ukurannya sama (*kongruen*). Jika panjang rusuk kubus adalah sisi yang disingkat dengan s , maka volume kubus adalah $s \times s \times s$. Sedangkan balok adalah bangun ruang yang dibatasi oleh 6 (bidang) sisi yang berbentuk persegi panjang dan sisi yang berhadapan kongruen. Jika panjang balok (p), lebar balok (l) dan tinggi balok (t), maka volume balok adalah $p \times l \times t$.

Untuk pembuktian rumus volume kubus dan balok dapat menggunakan alat peraga yaitu berupa kubus satuan. Kubus satuan tersebut dapat dimasukkan satu-persatu kedalam kubus transparan hingga penuh dengan menghitung jumlah kubus satuan yang dapat memenuhi kubus tersebut, pada akhirnya jumlah kubus satuan yang dimasukkan kedalam kubus sama dengan jumlah perkalian dengan menggunakan rumus volume kubus. Alat peraga yang digunakan yaitu kubus transparan yang ditandai dengan (a) dan kubus satuan yang ditandai dengan (b).

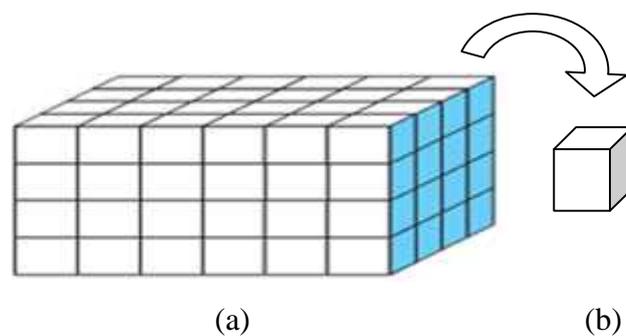


Gambar 2.1. kubus transparan dan kubus satuan

Tumpukan kubus-kubus diatas kubus satuan akan membentuk kubus (a). Alas kubus (a) yaitu panjang dan lebar kubus terdiri atas $2 \times 2 = 4$ kubus satuan. Tinggi kubus (a) terdiri dari 2 kubus satuan. Jumlah seluruh kubus satuan adalah $2 \times 4 = 8$ kubus satuan. Jadi volume kubus (a) adalah 8 kubus satuan. Jika dihitung

dengan menggunakan rumus, volume kubus (a) dengan sisi 2 cm adalah volume = $2 \times 2 \times 2 = 8 \text{ cm}^3$.²¹ Dengan demikian volume suatu kubus dapat ditentukan dengan cara mengalikan panjang sisi kubus sebanyak tiga kali, sehingga volume kubus = $u \times u \times u = u^3$.

Begitu pula hal yang sama dilakukan pada balok dengan menggunakan alat peraga untuk membuktikan volume balok. Proses penurunan rumus balok memiliki cara yang sama seperti pada kubus, caranya adalah dengan menentukan satu balok satuan yang dijadikan acuan untuk balok yang lain.



Gambar 2.2. Balok transparan dan kubus satuan

Tumpukan kubus satuan diatas akan membentuk balok (a). panjang balok (a) terdiri atas 6 kubus satuan. Lebar balok (a) terdiri dari 4 kubus satuan. Dan tinggi balok (a) terdiri dari 4 kubus satuan. Volume balok (a) adalah $6 \times 4 \times 4 = 96$ kubus satuan. Jika dihitung dengan menggunakan rumus, maka volume = $6 \times 4 \times 4 = 96 \text{ cm}^3$. Hal ini menunjukkan bahwa volume suatu balok diperoleh dengan cara mengalikan ukuran panjang (p), lebar (l), dan tinggi (t) balok tersebut. Maka rumus volume balok = $p \times l \times t$.

²¹Y.D. Sumanto, Heny Kusumawati, Nur Aksin. *Gemar Matematika Kelas V*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 81.

Berdasarkan uraian diatas, kubus adalah bangun ruang yang mempunyai sisi-sisi yang kongruen, yaitu memiliki semua sisi yang sama besar. Untuk mengetahui volume kubus dapat dihitung dengan rumus $V = u \times u \times u = u^3$. Balok adalah bangun ruang yang memiliki sisi sehadap yang sama besar. Untuk mengetahui volume balok dengan menggunakan rumus $V = p \times l \times t$.

D. Alat Peraga

Salah satu aktifitas dalam pembelajaran adalah penyediaan alat peraga. Alat peraga adalah media atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu guru dalam mengajar.²² Alat peraga dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alat peraga juga dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar karena berkenaan dengan taraf berpikir siswa, untuk membantu siswa ke tingkat yang lebih *real* (nyata), peranan alat peraga dalam pembelajaran sangat membantu.

Alat peraga sering disebut alat bantu dalam memperagakan sesuatu dalam proses pembelajaran. Dalam buku alat peraga pendidikan, Oemar Hamalik mengatakan bahwa “alat peraga merupakan alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.”²³

Dalam proses belajar mengajar kehadiran alat peraga mempunyai arti penting. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan alat peraga sebagai

²²Hidayah, *Workshop Pendidikan Matematika 2*, (FMIPA: UNNES, 2005) hal. 5.

²³Oemar Hamalik, *Alat Peraga Pendidikan*, (Bandung: Alumni), 1990, hal. 23.

alat untuk memperagakan, selain itu juga disebut sebagai perantara. Alat peraga dapat mewakili apa yang kurang mampu untuk diucapkan dengan kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran alat peraga. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mencerna bahan pelajaran dengan bantuan alat peraga.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa alat peraga berfungsi memperjelas konsep, terutama konsep yang abstrak menjadi bentuk konkret. Selain itu, penggunaan alat peraga dapat dikaitkan dan dihubungkan dengan pemahaman konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Bruner, untuk memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak, dibutuhkan wakil (*representasi*) yang dapat ditangkap oleh indera manusia.

Dalam pemilihan dan penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar juga tidak boleh asal membuat dan menggunakan, akan tetapi harus dipilih alat peraga yang betul-betul tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Bila kurang tepat dalam membuat dan memilih alat peraga akan membuat siswa menjadi bingung dan salah memahami konsep yang akan diajarkan. Alat peraga yang peneliti gunakan disini adalah alat peraga kubus dan balok transparan dan kubus satuan, yang digunakan untuk mengisi kubus dan balok transparan tersebut sehingga diketahui volumenya berdasarkan jumlah kubus satuan yang diisi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu belajar yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien

dan efektif. Dengan adanya alat peraga dalam proses pembelajaran akan membuahkan hasil belajar yang lebih bermakna, lebih menarik, lebih meningkat, dan yang terpenting adalah alat peraga disajikan pada saat yang tepat sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Metode penelitian terdiri dari kata “*methodology*” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Metodologi penelitian merupakan prosedur atau cara yang digunakan peneliti untuk membuat rencana pengumpulan, analisis hingga pengolahan data dalam pemecahan suatu permasalahan yang tersusun secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan penelitian. Yang menjadi tujuan penelitian disini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran melalui penggunaan alat peraga pada mata pelajaran matematika khususnya materi volume kubus dan balok sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Ini berarti bahwa penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan di dalam kelas.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat efektifitas dan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional, dan digunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan fakta dan

¹ Hatimah,at.all., *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: UPI Press,2007),hal.83

analisis perbandingan yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses penelitian terhadap permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di kelas yang kemudian akan di cari solusi secara bersama untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja dan dunia aktual lain.³

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁴

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengkaji berbagai kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di tahap berikutnya terjadi perubahan kearah perbaikan yang terus meningkat. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran di kelas.

Adapun Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk⁵ kegiatan bersiklus yang terdiri empat aspek, yaitu:

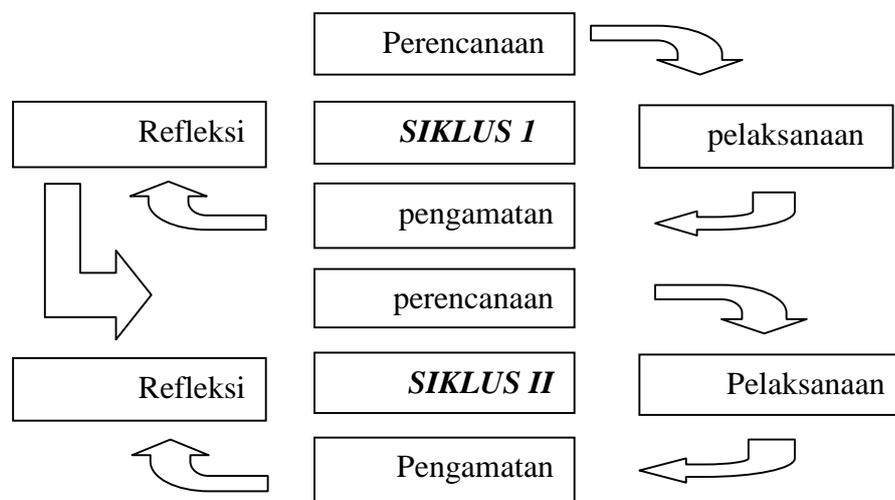
² Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal.65

³ Alamsyah Teuku, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas Fkip Universitas Syiah Kuala*, (Banda Aceh: 2007), hal.4

⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas, Ed. ke-1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal.14

1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.
2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM).
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat didalam observasi.⁶

Adapun alur penelitian tindakan menurut Soedarsono dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar: 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hal. 70.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Alasan kelas tersebut dipilih sebagai subjek karena hasil belajar siswa pada kelas V masih rendah dari nilai KKM dan berdasarkan pertimbangan lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru diberikan kepada bapak Saifuddin, S.Pd.I sebagai pengamat yaitu guru bidang studi matematika, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa diberikan kepada teman sejawat yang berasal prodi PGMI yaitu M. Kasim sebagai pengamat.

Lembar observasi diberikan pada saat jam pembelajaran akan dimulai dan di isi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan melihat keaktifan belajar siswa sehubungan dengan penggunaan alat peraga dalam

upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Lembar observasi diisi sesuai dengan keadaan di lapangan.

2. Tes

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat melambangkan pengetahuan atau keterampilan siswa sebagai hasil dalam kegiatan belajar mengajar.⁷ Dalam hal ini digunakan dua jenis tes, yaitu:

a). Tes awal (pretest)

Tes awal adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas yang menjadi subjek penelitian. Bentuk soal yang diberikan kepada siswa kelas V MIN Kuta Reuntang berupa 10 butir soal essay.

b). Tes akhir (Post test)

Tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Kuta Reuntang Meurah Dua. Bentuk soal yang diberikan berupa 7 butir soal essay.

⁷ Anas sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.67.

D. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada berbagai aspek, yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menginterpretasikan serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil penelitiannya.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, yang berguna untuk mengetahui apakah model dan alat peraga yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan.⁸

Membuat interval persentase dan kategori kriteria penilaian observasi guru dan siswa sebagai berikut :⁹

Tabel 1. Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	0-39	Gagal

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditentukan sebagai berikut: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik Sekali.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Ada dua kriteria ketuntasan belajar, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Menurut E. Mulyasa: berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas jika ia mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 65% dari 100% siswa yang ada di dalam kelas.¹⁰

⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press,2009),hal.43

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara,2013), hal.281

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya,2006),hal.254-255

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Secara individu:

$$p = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100\% \text{ }^{11}$$

Jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh MIN Kuta Reuntang yaitu 60, maka dinyatakan tuntas secara individu/perorangan.

¹¹AnasSudijono, *PengantarStatistik. . .*, h. 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN Kuta Reuntang

Penelitian ini dilakukan di MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya kelas V semester I tahun pelajaran 2015-2016 pada materi menghitung volume kubus. MIN Kuta Reuntang adalah salah satu madrasah negeri yang berada di bawah Departemen Pendidikan Agama Pidie Jaya yang beralamat di Jalan Banda Aceh – Medan, Meunasah Bie Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. MIN Kuta Reuntang resmi didirikan pada tahun 1959 dengan izin dari Dinas Pendidikan Pidie. MIN Kuta Reuntang dikepalai oleh bapak Drs. Idris. MIN ini sudah sangat terkenal di dalam masyarakat dan sekarang merupakan salah satu sekolah terpadu di Pidie Jaya.

2. Sarana dan prasarana

Berdasarkan data sekolah MIN Kuta Reuntang memiliki sarana dan prasarana fisik sekolah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang UKS	1
2	Ruang Kelas	12
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Praktek Komputer	0
6	Ruang Kepala Sekolah	1
7	Ruang Wakil Kepala Sekolah	0
8	Ruang Perpustakaan	1

9	Ruang Ketrampilan	0
10	Ruang Koperasi	0
11	Gudang	1
12	Kamar Mandi/WC Guru	1
13	Kamar Mandi/WC Murid	1
Jumlah		20

Sumber: Dokumentasi MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN Kuta Reuntang sudah memadai untuk proses belajar mengajar. Dan di MIN Kuta Reuntang juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

3. Kondisi Guru dan Karyawan

Table 4.2. Jumlah Tenaga Pendidik MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya

No	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan guru
1	Drs. Idris	IPA	Kepala Sekolah
2	Suriani, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wakil kepala
3	Aisyah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru PNS
4	Badriah, S.Pd.I	PAI	Guru PNS
5	Anisah, S.Pd.I	PAI	Guru PNS
6	Khamsiah, S.Pd.I	PAI	Guru PNS
7	Syukrizal, S.Pd	Matematika	Guru PNS
8	Maulidin, S.Ag	PAI	Guru PNS
9	Bahktiar, S.Pd	PJOK	Guru PNS
10	Jurliana, S.Pd.I	PAI	Guru PNS
11	Saifuddin, S.Pd.I	PAI	Guru PNS
12	Fathimah, S.Pd.I	PAI	Guru PNS
13	Idawati, S.Pd	IPS	Guru PNS
14	Jasmani, S.Pd.I	PAI	Guru PNS
15	Rohani, S.Pd	Matematika	Guru Non-PNS
16	Nuraini, S.Pd.I	PAI	Guru Non-PNS
17	Mursyida, S.Pd.I	PAI	Guru Non-PNS
18	Mulizawati, S.Pd.I	PAI	Guru Non-PNS
19	Jaranah, A.Ma	PGMI	Guru Non-PNS

20	Najma Julizar, S.Pd.I	IPA	Guru Non-PNS
----	-----------------------	-----	--------------

Sumber :Dokumentasi MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya Tahun 2016

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya adalah sebanyak 171 orang yang terdiri dari 103 laki-laki dan 68 perempuan.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya Tahun Ajaran 2015-2016

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	18	11	29
2	II	15	21	36
3	III	26	13	39
4	IV	18	10	28
5	V	16	8	24
6	VI	10	5	15
Jumlah		103	68	171

Sumber :Dokumentasi MIN Kuta Reuntang Pidie Jaya Tahun 2015

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa. Alasannya bahwa kelas V adalah kelas tinggi yang merupakan siswa-siswanya mudah diatur dan mudah memahami materi. Dengan jumlah siswa yang standar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit memudahkan peneliti dalam menggunakan alat peraga dan dapat melatih mereka secara keseluruhan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MIN Kuta Reuntang dilakukan selama dua hari yaitu tanggal 5 Desember dan 9 Desember 2015. Pada hari pertama melakukan penelitian, peneliti tidak langsung melakukan pembelajaran, akan tetapi peneliti memberikan soal pree-test kepada siswa yaitu tentang materi volume kubus dan balok. Jumlah siswa dalam kelas V ini adalah 24 siswa. Pree-test dilakukan pada tanggal 5 Desember 2015, dan tes ini diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Untuk mendeskripsikan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta mendeskripsikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Siklus I:

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaannya yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi volume kubus,

- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa,
- 3) Menyusun alat evaluasi berupa soal pre tes,
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan alat peraga berupa kubus, kubus satuan, kubus transparan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Matematika siklus I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 05 Desember 2015. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu:

- 1) Memberi penjelasan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan,
- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok,
- 3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga
- 4) Guru melaksanakan evaluasi dalam bentuk soal essay untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dinyatakan dengan persentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Matematika yaitu bapak Saifuddin, S.Pd.I, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yang berasal dari prodi PGMI yaitu M. Kasim.

Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dibagi dalam dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilengkapi satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam pembelajaran. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel. 4.4. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Katagori
1	1. Pendahuluan		
	a) Guru memberi salam dan membaca doa belajar.	4	Baik sekali
	b) Guru memberikan tes awal (pre test) terkait materi pelajaran yang berupa soal essay	3	Baik
	2. Apersepsi		
	a) Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan konstektual.	3	Baik
	b) Guru memberimotivasi kepada siswa	2	Cukup
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.			
	a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.	3	Baik
2	a) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.	2	Cukup
	b) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.	3	Baik
3	a) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok	3	Baik
	b) Guru membimbing siswa mengerjakan	3	Baik

	LKS menghitung volume kubus		
4	a) Guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	3	Baik
	b) Guru bersama siswa mengkoreksi hasil presentasi setiap perwakilan kelompok	3	Baik
5	a) Guru memberikan soal evaluasi / kuis	3	Baik
6	a) Guru melakukan refleksi	3	Baik
7	Membuat kesimpulan		
	a) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	3	Baik
	b) Mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berlangsung	3	Baik
8	Penutup		
	a) Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi / mengadakan evaluasi.	3	Baik
	b) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok/ individu	3	Baik
	c) Guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan LKS	2	Cukup
	d) Memberikan penguatan materi dan refleksi	3	Baik
	e) Menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa untuk belajar di rumah dan menyampaikan salam penutup	3	Baik
	Jumlah	58	
	Persentase	73%	Baik

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Kuta Reuntang 2015

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{80} \times 100$$

$$P = 73 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan (angka tertinggi)

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus pada tabel 4.4 di atas menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dalam kategori baik dengan skor rata-rata 73%.

Tabel. 4.5. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Katagori
1	Kegiatan Awal		
	1) Siswa menjawab salam dan membaca Doa belajar bersama.	4	Baik sekali
	2) Siswa menjawab soal tes awal yang diberikan guru.	3	Baik
	3) Siswa membuka buku paket halaman...	3	Baik
	4) Apersepsi: "Siswa menjawab pengertian kubus, unsur-unsur kubus, dan sifat-sifat kubus."	2	Cukup
	5) Siswa termotivasi dengan melihat benda-benda yang berupa kubus.	3	Baik
	6) Salah seorang siswamaju ke depan menjelaskan pengertian kubus, unsur-unsur kubus dan sifat-sifat kubus.	2	Cukup
	7) Siswa menyebutkan benda-benda yang berbentuk kubus.	2	Cukup

	8) Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran.	3	Baik
	9) Siswa mendengarkan penyampaian langkah-langkah pembelajaran.	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menemukan dan menghitung volume kubus.	3	Baik
	2) Siswa bertanya hal-hal yang belum di mengerti.	2	Cukup
	3) siswa duduk dalam kelompok yang telah di atur.	3	Baik
	4) masing-masing kelompok menerima LKS .	3	Baik
	5) Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi mengerjakan LKS bersama anggota kelompok	2	Cukup
	6) Kelompok pertama siap mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain menanggapi, kemudian kelompok yang jawabannya berbeda maju mempresentasikan hasil diskusinya.	2	Cukup
	7) Siswa bersama guru membandingkan hasil dari kelompok yang maju, yang mana jawaban yang benar dan tepat.	3	Baik
3	Kegiatan Akhir		
	1) Melakukan refleksi	3	Baik
	2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi volume kubus	2	Cukup
	3) Siswa mengerjakan soal evaluasi	3	Baik
	4) Siswa mendapatkan penghargaan dari guru.	3	Baik

	5) Siswa mendengarkan pesan moral dan menjawab salam	4	Sangat Baik
	Jumlah	58	
	Persentase	69%	Baik

Sumber: Hasil penelitian di MIN Kuta Reuntang 2015

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{58}{84} \times 100$$

$$P = 69 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas siswa yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan alat peraga pada tabel 4.5 di atas menunjukkan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I berada dalam kategori baik dengan persentase 69%.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 24 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi volume kubus, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	X1	25	Tidak tuntas

2	X2	60	Tuntas
3	X3	10	Tidak tuntas
4	X4	10	Tidak tuntas
5	X5	20	Tidak tuntas
6	X6	20	Tidak tuntas
7	X7	50	Tidak tuntas
8	X8	10	Tidak tuntas
9	X9	30	Tidak tuntas
10	X10	45	Tidak tuntas
11	X11	30	Tidak tuntas
12	X12	65	Tuntas
13	X13	30	Tidak tuntas
14	X14	70	Tuntas
15	X15	95	Tuntas
16	X16	50	Tidak tuntas
17	X17	30	Tidak tuntas
18	X18	45	Tidak tuntas
19	X19	50	Tidak tuntas
20	X20	30	Tidak tuntas
21	X21	80	Tuntas
22	X22	10	Tidak tuntas
23	X23	20	Tidak tuntas
24	X24	80	Tuntas
Jumlah		945	

Sumber: Hasil penelitian di MIN Kuta Reuntang 2015

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{24} \times 100\%$$

$$P = 25\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang siswa atau (25%), sedangkan 18 orang siswa atau (75%) belum mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan KKM yaitu 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan alat peraga pada materi volume kubus untuk siklus I di kelas V MIN Kuta Reuntang belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal (65%).

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sudah mulai menunjukkan hasil yang mendekati maksimal, walaupun guru masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat guru menjelaskan materi, kemampuan guru ketika menyuruh siswa dalam diskusi kelompok, dan mengarah siswa dalam menyimpulkan materi. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru belum bisa mengontrol siswa dan belum bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga pada saat siswa dalam kelompok ada siswa yang tidak senang dengan anggota kelompoknya, dan ketika kerja kelompok ada beberapa kelompok yang tidak bekerja sama dan ada beberapa orang siswa mengganggu temannya yang lain. Oleh karena itu kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya adalah siswa masih kurang serius dalam mendengar penjelasan tentang materi pembelajaran, siswa juga kurang serius dalam memberi jawaban sementara dari pertanyaan guru, siswa kurang disiplin dalam kelompok dan kurang kerja sama dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan guru dengan menggunakan alat peraga. Sehingga sebagian siswa merasa kurang percaya diri pada

saat mempresentasikan hasil diskusi dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Oleh karena itu, guru harus membiasakan siswa menggunakan alat peraga pada saat belajar, sehingga siswa sudah terbiasa dan mulai tumbuh rasa percaya diri.

3) Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang siswa atau (25%), sedangkan 18 orang siswa atau (75%) belum mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan KKM yaitu 60. Dari tes akhir pada siklus I membuktikan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai dan belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN Kuta Reuntang yaitu 65%. Oleh karena itu peneliti harus melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagian berikut:

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti juga melakukan persiapan yaitu

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi volume balok
- 2) Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal post test
- 4) Membuat lembar kerja siswa (LKS)

- 5) Menyiapkan alat peraga berupa kubus satuan, balok dan balok transparan.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari selasa 09 Desember 2015. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I. Dalam tahapan ini guru melaksanakan tindakan yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan
- 2) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar
- 3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga.
- 4) Guru melaksanakan post-tes untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

c. Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Matematika yaitu bapak Saifuddin, S.Pd.I dan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu M. Kasim. Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah menunjukkan pembelajaran aktif dengan menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar. Dalam siklus ini siswa sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini:

	b) Mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi yang berlangsung	3	Baik
6	5. Penutup		
	a) Guru memberikan soal post-test	3	Baik
	b) Guru memberikan penghargaan terhadap kelompok/ individu	4	Baik sekali
	c) Melakukan refleksi	3	Baik
	d) Menutup pelajaran dan berpesan kepada siswa untuk belajar di rumah dan menyampaikan salam penutup	4	Baik sekali
	Jumlah	53	
	Persentase	83%	Baik Sekali

Sumber: Hasil penelitian di MIN Kuta Reuntang 2015

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{64} \times 100$$

$$P = 83 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat peraga pada siklus ke II dan

RPP II, maka persentase yaitu sebanyak 83% yang berada dalam kategori baik sekali. Angka ini meningkat dibandingkan dengan nilai pada siklus I yaitu 73% yang berada dalam kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok tercapai atau memenuhi target yang diinginkan, dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.

Tabel. 4.8. Aktivitas Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian	Katagori
1	Kegiatan Awal		
	1) Siswa menjawab salam dan membaca Doa belajar bersama.	4	Baik sekali
	2) Siswa membuka buku paket halaman...	4	Baik sekali
	3) Apersepsi: "Siswa menjawab pengertian balok, unsur-unsur balok, dan sifat-sifat balok."	3	Baik
	4) Siswa termotivasi dengan melihat benda-benda yang berupa balok.	3	Baik
	5) Salah seorang siswamaju ke depan menjelaskan pengertian balok, unsur-unsur balok dan sifat-sifat balok.	3	Baik
	6) Siswa menyebutkan benda-benda yang berbentuk balok.	4	Baik sekali
	7) Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran.	4	Baik sekali
	8) Siswa mendengarkan penyampaian langkah-langkah pembelajaran.	3	Baik
2	Kegiatan Inti		
	1) Siswa mendengarkan penjelasan guru	4	Baik sekali

	tentang cara menemukan dan menghitung volume balok.		
	2) Siswa bertanya hal-hal yang belum di mengerti.	3	Baik
	3) Siswa duduk dalam kelompok yang telah di atur.	3	Baik
	4) Masing-masing kelompok menerima LKS .	4	Baik sekali
	5) Siswa dengan bimbingan guru berdiskusi mengerjakan LKS bersama anggota kelompok	3	Baik
	6) Kelompok pertama siap mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok yang lain menanggapi, kemudian kelompok yang jawabannya berbeda maju mempresentasikan hasil diskusinya.	3	Baik
	7) Siswa bersama guru membandingkan hasil dari kelompok yang maju, yang mana jawaban yang benar dan tepat.	4	Baik sekali
3	Kegiatan Akhir		
	1) Melakukan refleksi	3	Baik
	2) Siswa bersama guru menyimpulkan materi volume balok	3	Baik
	3) Siswa mengerjakan soal post-test	3	Baik
	4) Siswa mendapatkan penghargaan dari guru.	4	Baik sekali
	5) Siswa mendengarkan pesan moral dan menjawab salam	4	Baik sekali
	Jumlah	69	
	Persentase	86%	Baik Sekali

Sumber: Hasil penelitian di MIN Kuta Reuntang 2015

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{69}{80} \times 100$$

$$P = 86 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Frekuensi aktivitas guru yang muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dengan persentase yaitu 86% berada dalam kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus I persentase yang dicapai oleh siswa adalah 69% yang berada dalam kategori baik. Pada siklus ke II peneliti memberikan post-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 7 soal essay yang diikuti oleh 24 siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa selama dalam proses pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
1	X1	80	Tuntas
2	X2	100	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	70	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	60	Tuntas
7	X7	90	Tuntas
8	X8	80	Tuntas
9	X9	80	Tuntas

10	X10	70	Tuntas
11	X11	20	Tidak tuntas
12	X12	30	Tidak tuntas
13	X13	90	Tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	70	Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	20	Tidak tuntas
18	X18	70	Tuntas
19	X19	80	Tuntas
20	X20	80	Tuntas
21	X21	20	Tidak tuntas
22	X22	80	Tuntas
23	X23	70	Tuntas
24	X24	80	Tuntas
Jumlah		1660	

Sumber: Hasil penelitian di MIN Kuta Reuntang 2015

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Dari Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa hanya 4 orang siswa atau (17%) yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 20 orang siswa atau (83%) dinyatakan tuntas dengan nilai KKM secara individu adalah 60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok untuk siklus ke II di kelas V MIN Kuta Reuntang sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 83% dengan KKM 65%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah

mencerminkan pembelajaran aktif, dimana penggunaan alat peraga ini lebih berpusat pada siswa, dan siswa di tuntut untuk dapat menemukan jawaban sendiri terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan.

1) Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar di siklus ke II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai skor nilai rata-rata 83% dalam kategori baik sekali. Hal ini juga disebabkan karena guru sudah mampu dalam mengelola pembelajaran khususnya pada saat membuat kerja kelompok, menyuruh siswa untuk berdiskusi, dan mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi, serta guru sudah mampu dalam mengontrol siswa dan menyesuaikan diri dengan siswa, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah ada peningkatan hasil yang maksimal yaitu dari perolehan aktivitas awal dengan persentase 69% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II yang termasuk ke dalam kategori baik sekali. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai serius dalam memberi jawaban dari pertanyaan guru, sudah mulai disiplin dan sudah mulai tumbuh rasa percaya diri, karena sudah terbiasa dengan menggunakan alat peraga.

3) Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 20 orang siswa atau (83%), sedangkan 4 orang siswa atau (17%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari tes akhir pada siklus II membuktikan bahwa ketuntasan

belajar secara klasikal sudah mencapai 83% dan sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh MIN Kuta Reuntang yaitu 65%. Karena hasil belajar siswa sudah ada peningkatan secara klasikal, jadi siklus dihentikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). *Action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa melalui penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta dari hasil belajar siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh data bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran.

1. Analisis hasil pengamatan aktivitas guru

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok di MIN Kuta Reuntang.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73% dengan kategori baik di RPP I dan harus diperbaiki. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran matematika memperoleh nilai rata-rata 83% hal ini menunjukkan kategori sangat baik.

Hasil observasi menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Kuta Reuntang mengalami peningkatan baik pada siklus I ke siklus II.

2. Analisis pengamatan aktivitas siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan baik dengan rata-rata 69%. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 86%.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas siswa dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Dan dalam setiap siklus siswa diuji dengan 7 soal yang berbentuk soal essay mengenai materi volume kubus dan balok yang disesuaikan pada indikator dan RPP. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 6 siswa tuntas (25%), sedangkan 18 siswa belum mencapai ketuntasan (75%). Meningkat di siklus ke II yaitu menjadi 20 orang siswa atau (83%) tuntas, sedangkan 4 siswa atau (17%) belum tuntas.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Alat Peraga

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	6	20	25%	83%
2.	Belum tuntas	18	4	75%	17%
	Jumlah	24	24	100%	100%

Sumber: Hasil evaluasi siklus I dan siklus II di MIN Kuta Reuntang 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal melalui penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok yang diterapkan guru di kelas V MIN Kuta Reuntang telah mencapai 85% pada siklus ke II dan sudah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65%. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Kuta Reuntang dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru selama belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Kuta Reuntang pada siklus I dengan persentase 73% dalam kategori baik, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 83% dan tergolong dalam kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa terhadap penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Kuta Reuntang pada siklus I adalah 69% termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86% dan tergolong dalam kategori baik sekali.
3. Hasil belajar siswa terhadap penggunaan alat peraga pada materi volume kubus dan balok di kelas V MIN Kuta Reuntang mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus ke II. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data tes hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 25%, sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 83%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru menggunakan alat peraga sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Hendaknya bagi guru harus mengatur waktu seefisien mungkin pada saat mengelola pembelajaran, sehingga siswa tidak banyak membuang waktu untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.
3. Dalam penelitian ini, pada soal post test no. 6 contoh balok yang digunakan adalah sebuah mobil Bus, yang dalam hasil sidang kurang tepat. Untuk penelitian selanjutnya mohon digunakan contoh lain yang lebih tepat.
4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru Matematika pada khususnya dan guru bidang studi lain pada umumnya, dan dapat memicu tenaga pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Teuku,dkk., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas Fkip Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh*.
- Anas sudjono, 2007, *PengantarEvaluasiPendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudjono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Buang Suryantono, *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Melalui Pembelajaran Pemecahan Masalah*, Lentera Jurnal Kependidikan,
- Departemen Pendidikan Nasional , 2008, *Kamus Besar Bahas Indonesia* Jakarta: PT gramedia, edisi ke IV.
- E. Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Satuan Pendidikan Praktis*, cet.ke-4, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- H. Abdul Ajid Khon, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hatimah,at.all, 2007, *PenelitianPendidikan*, Bandung: UPI Press.
- Hidayah, 2005, *Workshop Pendidikan Matematika 2*, FMIPA: UNNES.
- Jackson, 2012, *Matematika Education*, Jakarta: Kencana.
- Jelantik. 2009, *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis*, Jakarta: Erlangga.
- Karso. Dkk, 2002, *Pendidikan Matematika*, Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka.
- Muliadi, 2013, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V MIN Lamno*. (skripsi).
- M. Joko Susilo, 2006, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus.
- Muhibbin Syah, 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibin Syaah, 2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munandar S. C Utami, 2002, *Mengembangkan Bakat dari Kreativitas Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Oemar Hamalik, 1990, *Alat Peraga Pendidikan*, Bandung: Alumni.
- Siti Rodiyah, 2005, *Matematika Untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Setia Purna Invest.

- Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamento, 2010, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slamento, 2003, *Proses Belajar dan Hasil Belajar*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, 2008, *Metode Statistik*, Bandung, Tarsito.
- Suparno, Paul. 2001, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardani, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas, Ed. ke-1*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiarko Sigit, 2008, *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Berbalik (Reciprocal Teaching)*, skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Wina Sanjaya, 2005, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Wiratmaja, 2006, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- W.s. Winkel, 1998, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Y.D. Sumanto, Heny Kusumawati, Nur Aksin, 2008, *Gemar Matematika Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Zulkifli Mulya dkk, 2004, *Belajar Matematika Dengan Orientasi Penemuan dan Penemuan Masalah Untuk Kelas 5 SD jilid 5B*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Pidie Jaya
4. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dan (RPP II)
6. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk RPP I dan (LKS) untuk RPP II
7. Soal *Pree Test* dan *Post Test* (Siklus I dan Siklus II)
8. Kunci Jawaban Tes
9. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)
10. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Saiful Heriadi

Tempat/Tanggal Lahir : Manyang Cut, 11 Mei 1993

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Status : Belum Kawin

Alamat : Ulee Kareng, Banda Aceh

Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/ 201121759

Riwayat Pendidikan

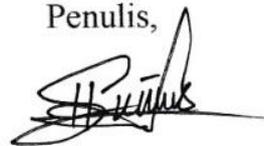
- a. SD : SDN Simpang Tiga, Meureudu 2005
- b. SMP : MTSN Meureudu 2008
- c. SMA : MAN 2 Sigli 2011
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Lulus Tahun 2016

Nama Orang Tua (Wali)

- a. Ayah : Drs.Sulaiman (Alm)
- b. Pekerjaan : -
- c. Ibu : Fitri, S.Pd
- d. Pekerjaan Ibu : PNS
- e. Alamat : Manyang Cut Kec. Meureudu Kab.Pidie Jaya

Banda Aceh, 20 Mei 2016

Penulis,



Saiful Heriadi
201121759